

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG STIMULASI DINI PERKEMBANGAN BALITA

Elsi Rahmadani¹, Susilo Wulan², Suryani³, Novi Ade Suryani⁴

¹STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3,4}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
elsirahmadani@yahoo.co.id

Abstrak: Stimulasi merupakan hal yang sangat penting, anak yang sering mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Perkembangan anak dapat dicapai secara optimal apabila orang tua terutama ibu melakukan berbagai upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar anak (asuh, asah, asih) yang salahsatunya adalah menstimulasi perkembangan anak. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan tentang pengetahuan stimulasi dini perkembangan balita. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus tahun 2021. Peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu dengan jumlah 35 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tema penyuluhan dan tujuan kegiatan; (2) melakukan pre test pengetahuan (3) memberikan pengetahuan tentang pengetahuan stimulasi dini perkembangan balita (4) melakukan post tes pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu pretest rata-rata 35,2 (kategori kurang) dan posttest yaitu 86,6 (kategori baik). Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu dapat menerapkan pengetahuan pengetahuan stimulasi dini perkembangan balita.

Kata kunci : Balita, Stimulasi, Perkembangan

Abstract: *Stimulation will develop faster than children who receive less or no stimulation. Children's development can be achieved optimally if parents, especially mothers, make various efforts to fulfill children's basic needs (care, sharpen, love) one of which is to stimulate children's development. The method of implementing this community service is by counseling about the knowledge of early stimulation of toddler development. This Community Service activity is carried out in the Work Area of the Bengkulu Fish Market Health Center. The time for implementation is in August 2021. The participants in this community service activity are mothers who have children aged 1-5 years in the Work Area of the Bengkulu Fish Market Health Center with a total of 35 people. Activities are carried out in stages (1) providing an explanation of the theme of the extension and the purpose of the activity; (2) do a knowledge pre test (3) provide knowledge about knowledge of early stimulation of toddler development (4) do a knowledge post test. The results of the activity showed that there was an increase in mothers' knowledge on average pretest 35.2 (poor category) and posttest ie 86.6 (good category). After participating in this activity, mothers can apply the knowledge of early stimulation of toddler development.*

Keywords: *Child, Stimulation, Development*

Pendahuluan

Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization Diperkirakan baru pada tahun 2016 bahwa terdapat 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak tidak mencapai potensi perkembangan yang optimal. Keadaan ini memiliki implikasi besar bagi kesehatan mereka sepanjang hidup. Sedangkan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak

di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Prevalensi aktual keterlambatan perkembangan umum di anak-anak tidak diketahui. Hasil penelitian Shaahmadi (2015), di Iran menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan tertinggi adalah pada keterampilan personal-sosial (8,6%) dan prevalensi terendah adalah dalam keterampilan Komunikasi (3,8%). Analisis statistik menunjukkan bahwa domain keterampilan komunikasi memiliki korelasi yang signifikan dengan pendidikan ibu ($P = 0,04$) dan gizi anak ($P = 0,02$). Juga keterampilan motorik kasar berkorelasi dengan usia anak ($P = 0,001$) dan gizi anak ($P = 0,005$). Domain keterampilan motorik halus memiliki hubungan yang signifikan dengan usia anak ($P = 0,000$), pendidikan ibu ($P = 0,01$), pekerjaan ibu ($P = 0,006$) dan gizi anak ($P = 0,000$).

Hasil penelitian Mulyanti (2017), pada anak usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang menunjukkan bahwa 55,8% anak memiliki perkembangan sesuai, 36,2% meragukan dan 8,0% menyimpang. Hasil penelitian Mutiara, tahun 2017 pada anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu paling tinggi 49 orang (74,2%) dengan perkembangan motorik normal dan 17 orang (25,8%) perkembangan motorik abnormal. Menjaga perkembangan anak harus menjadi perhatian yang seksama dari orang tua agar tumbuh kembang anak tidak mengalami gangguan. Dimana pada usia balita merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, ketrampilan bahasa, berbicara, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya (Prasetyawati, 2011).

Menurut Nursalam (2009), stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi. Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya. Hal itu akan menentukan kepribadian anak untuk kehidupannya di masa mendatang. Perenanan aktif dari orang tua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Israfil, 2015).

Perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagai upaya menghindari keterlambatan perkembangan pada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan ini akan berdampak pada sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian stimulasi pada anak dan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin

positif sikap seseorang terhadap objek tertentu. Terbentuknya perilaku pemberian stimulasi oleh ibu, selain dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi, juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pemberian stimulasi itu sendiri. (Munawaroh, 2015).

Hasil penelitian Budiyanti (2015), hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial anak usia 3.5 tahun di Desa' Sindangwangi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial anak usia 36-48 bulan (p value = 0.007). Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan balita. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan stimulasi agar balita optimal perkembangannya baik itu motoric halus, kasar, bicara dan sosial. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah ibu memahami tentang stimulasi dini perkembangan balita. Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu diharapkan dapat membawa dampak positif pada pelayanan anak dengan penyuluhan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pelayanan edukasi ini diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan ners.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka mengenai materi kesehatan masyarakat. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan anak umur 1-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu. setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang harus diketahui ibu tentang stimulasi dini perkembangan balita. Pelaksanaan pengabdian ini pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah peserta 35 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan pre test selama 10 menit. kemudian memaparkan materi selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya melakukan post tes selama 10 menit. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga berbaur dengan peserta dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum dimulainya penyuluhan tentang stimulasi dini perkembangan balita yang akan disampaikan. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan dan publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Proses Penyuluhan Tentang Stimulasi Dini Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Tabel 1
Nilai pre dan post test pengetahuan

Nilai Pengetahuan	Pre test	post test
	Mean	Mean
	35,2	86,6

Berdasarkan tabel 1 diketahui Nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 35,2 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (posttest) yaitu 86,6 (kategori baik) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu.

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh teori bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatian, pendengaran, penciuman, menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap aspek tersebut. Sedangkan Pendidikan kesehatan atau penyuluhan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Menurut Notoatmodjo (2010), metode pendidikan/penyuluhan kesehatan adalah suatu kombinasi antar cara-cara atau metode yang digunakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan kesehatan. Berdasarkan sasarannya,

metode dan teknik pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu metode pendidikan, individual kesehatan, metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) tentang perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang.

Hasil pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh penelitian Melia (2013), tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan tingkat perkembangan pada anak usia 3-5 tahun. Penelitian lain oleh Latifah dan Andriani (2018) bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah 52,91. Diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah 70,86, Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung.

Dari pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah 35,2. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah 86,6. Peran seorang ibu sangatlah besar dalam pengasuhan anak serta dalam pemberian stimulasi pada anak. Karena itu diperlukan pengetahuan yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang optimal. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang perkembangan stimulasi maka dilakukan pretes dan post test.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 35,2 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (posttest) yaitu 86,6 (kategori baik) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu. Dalam pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan, dijelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterimakasih kepada pihak Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu yang sudah membantu kegiatan penyuluhan yang telah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan yang sudah berjalan dengan baik. Saran terhadap tim pengabdian msyarakat selanjutnya agar memberikan pelatihan juga pada ibu bagaimana perilaku yang menstimulasi perkembangan balita secara optimal.

Referensi

- Ariyana. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Keperawatan. Universihs Muhammadiyah Semarang
- Budiyaniti. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia 3.5 Tahun di Desa' Sindangwangi*. Skripsi. Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Gambaran Motivasi Ibu Untuk Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Pulo Tegalsari Rw 7 Kelurahan Wonokromo Surabaya
- Hidayat. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba medika: Jakarta.
- Hidayat. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- IDAI. 2010. *Deteksi Dini Tanda Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. . diakses dari <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/> pada taggal 21 januari 2018
- IDAI. 2013. *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak*. diakses dari <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak> pada taggal 21 januari 2018
- Israfil. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta
- Kemenkes RI. 2012. *Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Permainan*. Direktorat Bina Kesehatan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Khairani. 2013. *Psikologi Umum*. Aswaja Presindo: Yogyakarta
- Latifah & Andriani. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadappengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembanganbalita Usia 3-5 Tahundi Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan,Lampungtahun*. Jurnal Kebidanan Vol4, No 2, April 2018 : 90-96
- Mar'at. 2008. *Psikologi Perkembangan. Remaja*. Rosdakarya Offset: Bandung
- Marimbi. 2010. *Tumbuh kembang, status gizi dan imunisasi dasar balita*. nuha medika, Yogyakarta.
- Marmi. 2012. *Asuhan neonatus bayi, balita dan anak prasekolah*. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Marquis, B.L & Huston C.J. 2013. *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Alih bahasa Widyawati, dkk. EGC: Jakarta.
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mulyanti. 2017. *Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Munawaroh. 2015. *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jurnal Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Mutiara. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*. *STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Chmk Nursing Scientific Journal*
- Notoatmodjo 2010. *Ilmu prilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. 2009. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Salemba Medica: Jakarta.
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika: Jakarta
- Prasetyawati. 2011, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistic, Nuha Medika*. Yogyakarta.
- Shaahmadi. 2016. *Developmental Delay and Its Effective Factors in Children Aged 4 to 12 Months*. Alborz University of Medical Sciences, Karaj, Iran . Int J Pediatr, Vol.3, N.1-1, Serial No.13, January 2015
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Sri. 2016. *Hubungan Status Gizi dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Melati Ikhlas Padang*. Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Triwibowo, 2013. *Manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit*. Trans info media: Jakarta
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi. Aksara: Jakarta
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yuha Medika: Yogyakarta
- Wijyaningsih. 2014. *Psikologi Keperawatan*. Tran Info Medika : Jakarta
- Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC: Jakarta
- Yuliana. 2016. *Hubungan Pemberian Motivasi Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Pada Anak Usia 48 Bulan di Tk Nurul Izzah Candirejo 2015*. Program Studi D-IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo